

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE  
LEARNING TIPEMIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS  
TERPADU**

**Dwi Isnanto<sup>1)</sup> Maryatun<sup>2)</sup>**

PendidikanEkonomi FKIP UniversitasMuhammadiyah Metro  
dwiisnantokba@gmail.com<sup>1</sup> maryatunsukanso@gmail.com<sup>2</sup>

**Abstract**

*Education is a long-term investment that requires great effort and funds to improve the quality of Human Resources (HR). One of the ways to improve the quality of human resources is through a good educational process and directed. The purpose of this research is to determine the effect of the use of learning model Co-operative Learning Type Mind Mapping Against Learning Outcomes Integrated Social Studies student grade VIII even semester of SMP Negeri 1 Pekalongan academic year 2017/2018. The subjects in this study were students of class VIII SMP Negeri 1 Pekalongan academic year 2017/2018. This study is an experimental research and aims to determine the difference of learners' learning outcomes from pre-test and post-test that have been given treatment or treatment using cooperative learning model of mind mapping type, also to know the influence of cooperative learning type learning model of mind mapping on learning result of IPS Integrated. The population in this research is class VIII SMP Negeri 1 Pekalongan academic year 2017/2018. The sample of this research is class VIII.1 as experiment class with the number of 30 students and class VIII.2 as control class as many as 29 students. Based on data analysis and hypothesis test using simple linear regression equation obtained  $a = 24,16$ ,  $b = 0,76$  so that  $Y' = 24,16 + 0,76X$ . Form of the instrument in this study can be seen from  $t$  arithmetic >  $t$  table on significant level 5% that is  $5,59 > 1,70$  and at a significant level of 1% ie  $5,59 > 2,46$  Thus the hypothesis is accepted, so it can be said that there is a positive influence the use of cooperative learning type learning model mind mapping on the learning outcomes IPS Integrated students class VIII SMP Negeri 1 Pekalongan academic year 2017/2018.*

**Keywords:** *Influence of Cooperative Learning Type Mind Mapping and Integrated IPS Learning Outcomes.*

**PENDAHUAN**

Pendidikan merupakan suatu investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang besar untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satu caranya adalah melalui proses pendidikan yang baik dan terarah. Pendidikan menjadi salah

satu tujuan yang ingin dicapai oleh Negara Indonesia karena dengan pendidikan yang baik dalam suatu negara, maka akan memajukan negara tersebut baik dalam bidang ekonomi, teknologi, sosial, politik dan lain sebagainya. Selain itu, sumber daya manusia yang berkualitas akan menjauhkan negara tersebut dari kemiskinan.

Mewujudkan maksud tersebut bukan hal yang mudah dan sederhana. Membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan dukungan seluruh komponen bangsa dan usaha yang direncanakan secara matang, berkelanjutan, serta berlangsung seumur hidup. Proses pembelajaran yang berkualitas atau bermutu serta penyediaan lingkungan belajar yang memadai harus disediakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam bidang ekonomi.

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya perkembangan teknologi, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang memadai untuk dapat mengikuti perkembangan zaman dan teknologi. Semua pihak yang terkait dalam bidang pendidikan harus mampu mengoptimalkan dirinya dalam memajukan dan mengembangkan pendidikan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pada kenyataannya baik pihak guru maupun siswa belum mengoptimalkan potensi yang mereka miliki. Sehingga banyak dari guru dan siswa yang sulit untuk meningkatkan sumber daya mereka. Ditinjau dari segi pembelajaran di dalam kelas guru belum memaksimalkan potensi yang ia miliki, kebanyakan dari siswa masih beranggapan bahwa guru adalah sumber belajar yang utama. Seharusnya guru mampu menciptakan suasana yang interaktif yang mampu melibatkan siswa dalam setiap prosesnya.

Pembelajaran IPS Terpadu sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk

meningkatkan hasil belajar. Namun, usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Untuk menanggulangnya maka cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengutarakan pendapat dari hasil membaca, wawancara, atau merangkum materi yang diberikan oleh guru agar peserta didik aktif dalam belajar.

Pemilihan metode pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahkan teknik dan taktik pembelajaran wajib guru pertimbangkan sesuai dengan kondisi tiap proses pembelajaran di kelas. Tujuan pemilihan model pembelajaran ini adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran guna meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pelajaran tersebut dan agar siswa juga mampu mengeksplor kreativitas yang ia miliki dengan baik, sehingga proses pembelajaran di dalam kelas terjadi timbal balik yang baik seperti yang diharapkan, karena dilihat dari kenyataan yang ditemui pelaksanaan pembelajaran yang masih jauh dari apa yang diharapkan, kerendahan hasil belajar adalah salah satunya masalah yang ditemui.

Salah satu permasalahan yang menyebabkan hasil belajar rendah adalah masih banyak siswa yang belum paham terhadap materi yang disampaikan guru, dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang mengantuk dan bosan, walaupun dalam pembelajaran diterapkan tanya jawab namun hal tersebut tidak

efektif. Siswa cenderung pasif jika diberi kesempatan untuk bertanya.

Berdasarkan hasil pra survei, pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 di SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 peneliti memperoleh keterangan tentang hasil belajar siswa dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah 70. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: "Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe mind mapping terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018?". Tujuan penelitian ini adalah "Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran cooperative learning tipe mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018".

Kehidupan manusia selalu penuh dengan kegiatan yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja, terencana, tidak direncanakan, maupun acara yang secara tiba-tiba datang. Kejadian atau kegiatan tersebut menimbulkan pengalaman hidup, sedang pengalaman hidup itu sendiri pada dasarnya adalah hasil belajar.

Menurut Slameto (2015:2) hasil belajar adalah "Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Menurut Rusmono (2012:10) hasil belajar adalah "perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor".

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan akibat dari perbuatan atau proses belajar. Dengan belajar seseorang dapat meningkatkan kemampuannya baik dalam bidang pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang dapat bermanfaat bagi dirinya. Hasil belajar yang diperoleh diharapkan sesuai dengan bakat dan minat siswa sehingga akan nampak dalam aktivitas belajarnya.

Menurut Karwono (2012:13) bahwa: Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila perilakunya menunjukkan perubahan, dari awalnya tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika perilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan perilaku yang positif atau negatif tergantung tujuan belajarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa ciri dari hasil belajar yaitu jika perilakunya menunjukkan perubahan, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Hasil belajar ini juga berkaitan dengan kemampuan seseorang yang sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan yaitu berupa nilai kognitif. Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah merancang instrumen yang dapat

mengumpulkan data tentang keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran, agar siswa dapat memperoleh nilai kognitif yang baik.

Menurut Shoimin (2016:105) pemetaan pikiran (*mind mapping*) adalah “teknik pemanfaatan seluruh otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan”.

Menurut Kurniasih (2017:53) peta pikiran (*mind mapping*) adalah “satu teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* adalah teknik mencatat yang memadukan dan mengembangkan potensi kerja otak dengan menggunakan citra visual dan prasarana grafis untuk membentuk kesan.

Menurut Huda (2016:307) bahwa “strategi pembelajaran *mind mapping* dikembangkan sebagai metode efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta”.

Kurniasih (2017:53) menyatakan bahwa: *Mind mapping* merupakan cara untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak. Bentuk *mind mapping* seperti peta sebuah jalan di kota yang mempunyai banyak cabang. seperti halnya peta jalan kita bisa membuat pandangan secara menyeluruh tentang pokok masalah dalam suatu area yang sangat luas. Dengan sebuah peta kita bisa merencanakan sebuah rute yang tercepat dan tepat dan mengetahui kemana kita akan pergi dan dimana kita berada.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *mind mapping* merupakan tipe pembelajaran yang menggunakan cara menempatkan informasi kedalam otak dan mengambilnya kembali keluar otak yang dikembangkan melalui rangkaian peta-peta.

Menurut Kurniasih (2017:55) teknis pelaksanaan model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a) Pertama kali, guru harus menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi sebagaimana biasa.
- c) Untuk mengetahui daya tangkap siswa, bentuklah kelompok berpasangan.
- d) Tunjuk salah satu siswa yang berpasangan itu untuk menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e) Menugaskan siswa secara bergiliran atau bisa juga dengan cara diacak menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya. Sampai sebagian siswa sudah menyampaikan hasil wawancaranya.
- f) Guru mengulangi atau menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan.
- g) Dan diakhiri dengan mengambil kesimpulan.

Menurut Kurniasih(2017:54) kelebihan dan manfaat *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a) Model ini terbilang cukup cepat dimengerti dan cepat juga dalam menyelesaikan persoalan.
- b) *Mind mapping* terbukti dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala.
- c) Proses menggambar diagram bisa memunculkan ide-ide yang lain.
- d) Diagram yang sudah terbentuk bisa menjadi panduan untuk menulis.

Menurut Kurniasih (2017:54) kekurangan dari *mind mapping* adalah sebagai berikut:

- a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat.
- b) Tidak sepenuhnya murid yang belajar.
- c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya rancangan penelitian merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang hal-hal yang akan dilakukan dan yang akan dijadikan pedoman selama dalam penelitian. Rancangan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Salah satu jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan adalah eksperimen semu dimana hanya ingin mengetahui terdapat perbedaan atau tidak terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan dan

selama penelitian ini berlangsung tanpa melihat variabel bebas selain yang diteliti.

Penelitian ini mencari pengaruh bagaimana penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu dengan menggunakan metode eksperimen sebagai teknik pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2014:72), metode penelitian eksperimen adalah “metode penelitian yang akan digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Penelitian ini menggunakan *quasi experimental design* bentuk *non-equivalent control group design*. *Non-equivalent control group design* hampir sama dengan *pretest-posttest design*, hanya perbedaannya terdapat pada pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara acak atau random. Adapun bentuk *quasi experimental design* bentuk *non-equivalent control group design* adalah sebagai berikut :

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

**Gambar 2.** *The Non-Equivalent Control Group Desig* Sumber: Sugiyono (2014:79)

### 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh dalam penelitian dari awal sampai akhir. Prosedur penelitian ini terdiri dari:

- 1) Tahap Perencanaan

- a. Prasurvey
  - b. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti
  - c. Menyiapkan Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan bahan ajar IPS Terpadu sesuai tujuan pembelajaran yang akan dicapai yang akan digunakan dalam melaksanakan perlakuan (*treatment*) model pembelajaran *mind mapping*.
  - d. Membuat instrumen soal uji coba.
- 2) Tahap Pelaksanaan
- a. Melaksanakan pre-test
  - b. Melaksanakan pembelajaran dan mengimplementasikan metode *mind mapping* pada kelas eksperimen, sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberikan *treatment*.
  - c. Pada akhir penelitian diberikan evaluasi, kelas eksperimen dan kontrol diberikan tes akhir (*Posttest*) untuk mengetahui perubahan.
- 3) Tahap akhir Penelitian
- a. Menganalisis data hasil pengujian dari *Post-test*
  - b. Membandingkan hasil pengujian dari tes akhir (*Post-Test*) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian apakah terdapat pengaruh positif dalam penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan nilai dari hasil belajar IPS terpadu siswa dari evaluasi uji *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Presentase Hasil Belajar IPS terpadu Siswa Kelas VIII-1SMP Negeri 1 Pekalongan Semester Genap Tahun Pelajaran 2017/2018.

No.	Interval Nilai	Kategori	Evaluasi Uji <i>Pre-Test</i>		Evaluasi Uji <i>Post-Test</i>	
			Jumlah Siswa	Persentase %	Jumlah Siswa	Persentase %
	$\geq 70$	Tuntas	8	26,67	2	73,33
	$< 70$	Belum Tuntas	22	73,33	8	26,67
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil Belajar IPS Terpadu dari Hasil Penelitian.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pada tahap evaluasi uji *pre-test*, bahwa siswa yang mencapai tuntas belajar adalah 26,67% (8 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar adalah 73,33% (22 siswa). Dengan demikian dapat di temukan bahwa jumlah siswa yang belum tuntas belajar atau belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan masih banyak yaitu 73,33% atau 22 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa. Dan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa pada tahap evaluasi uji *post-test*, setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* yang mencapai tuntas belajar berjumlah 73,33% (22 siswa), sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 26,67% (8 siswa), dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa.

Dalam penelitian ini setelah siswa mendapatkan *treatment* atau perlakuan model *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* hasil belajar IPS terpadu mengalami peningkatan dilihat dari perbandingan pada evaluasi *pre-test* dan evaluasi *post-test*, yaitu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *pre-test* adalah 26,67% atau 8 siswa dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa, sedangkan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada evaluasi *post-test* adalah 73,33% atau 22 siswa, dari total keseluruhan siswa sebanyak 30 siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas bahwa pengaruh penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Mind*

*Mapping* terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018 sangat signifikan terhadap nilai yang diperoleh siswa, dalam kategori tuntas sangat memuaskan. Dengan demikian model *Cooperative Learning* tipe *Mind Mapping* dapat digunakan untuk alternatif dalam pembelajaran, supaya dalam proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 30 siswa yang diberikan perlakuan (*treatment*) menggunakan media pembelajaran *Mind Mapping*, siswa yang hasil belajar IPS Terpadu termasuk dalam kategori tuntas berjumlah 22 siswa (73,33%) Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018, sedangkan siswa yang belum mencapai tuntas belajar berjumlah 8 siswa (26,67%) Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan rumus Regresi Linier Sederhana diperoleh  $a = 24,16$   $b = 0,76$  sehingga dengan demikian  $Y' = a + bX$ , adalah  $Y' = 24,16 + 0,76 X$ . Kemudian, dari hasil analisis yang dilakukan maka terbukti bahwa ada pengaruh yang positif penggunaan media pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan

analisis data dapat diketahui bahwa nilai tersebut  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan terlihat bahwa pada taraf signifikan 5% yaitu  $5,59 > 1,70$ . Dan pada taraf signifikan 1% yaitu  $5,59 > 2,46$ , yang dapat dilihat pada daftar G tabel statistik. Dengan demikian maka hipotesis diterima.

Kesimpulan yang penulis uraikan di atas, dan untuk perbaikan proses pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan maka penulis akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan bagi siswa untuk dapat lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas dengan model pembelajaran yang telah disampaikan guru sehingga mereka mampu mendapatkan hasil belajar IPS Terpadu yang lebih baik dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih dalam lagi sehingga mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan lebih baik.
2. Proses pembelajaran guru mengharapakan agar siswa menjadi lebih aktif dan lebih berkembang dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi yang mampu manumbuhkan rasa ingin tahu yang besar siswa untuk menggali informasi dengan lebih banyak sehingga diharapkan hasil belajar IPS Terpadu mereka menjadi lebih baik, guru sebagai fasilitator diharapkan melaksanakan tugasnya dengan baik dan dapat mengajak siswa

agar aktif dalam proses pembelajaran.

3. Saran untuk sekolah diharapkan mempertahankan kinerja yang sudah ada dan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga selain memberikan variasi dalam proses pembelajaran kepada siswa juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan tidak hanya hasil belajar IPS Terpadu saja.
4. Pembaca di harapkan mampu mengkolaborasi media pembelajaran konvensional dengan media *Mind Mapping* karena semakin banyak media atau model pembelajaran akan semakin menunjang kemampuan kognitif siswa, keunggulan dari *Mind Mapping* yaitu sebagai salah satu solusi pembelajaran yang membosankan dan membingungkan karena media pembelajaran ini menuntun siswa untuk memetakan pemikirannya terhadap materi yang tengah dipelajari, sehingga mudah untuk dipahami dan di ingat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Huda, Miftahul. 2016, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karwono,dkk. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kurniasih,Imas (dkk). 2017. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Jakarta: Kata Pena
- Rusmono. 2012. *Strategi Pembelajaran Problem Based Learning*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*.Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Slameto. 2015.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta